

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Oleh karena itu dengan adanya pendidikan manusia akan lebih cakap dalam proses pengembangan diri, potensi, minat dan bakat. Potensi diri setiap manusia berbeda-beda karena kita terlahir sebagai manusia yang beraneka ragam. Kondisi seperti ini menjadikan seorang pendidikan harus memiliki cara tersendiri dalam menggali potensi peserta didik.

Pada era globalisasi saat ini teknologi informasi semakin maju dan terus berkembang. Sehingga menyebabkan semua sektor pada pemerintahan juga harus senantiasa mengikutinya, agar tetap bisa menyesuaikan diri terhadap setiap perkembangan yang terjadi. Tak terkecuali pada sektor Pendidikan Islam di Indonesia yang memegang peran penting dalam membangun peradaban Islam di Indonesia. Oleh karena itu agar tujuan besar dari pembangunan Pendidikan Islam di Indonesia dapat terimplementasi dengan maksimal, maka penerapan fungsi dari manajemen merupakan suatu keharusan.

Dalam hal ini keberadaan Kementerian Agama sangatlah penting untuk mengelola segala macam manajemen administrasi kelembagaan yang berkaitan

¹ T.p, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), 3.

dengan Pendidikan Islam/madrasah. Pada dasarnya Kementerian Agama memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. Kementerian Agama adalah lembaga pemerintah yang bertugas sebagai pengawal moral bangsa dan menata kehidupan umat beragama dalam sistem kehidupan nasional, bertanggung jawab untuk melakukan penataan dan pembinaan secara berkesinambungan, demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai, dinamis berdasarkan Pancasila.

Objek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusiakan diri dan kehidupannya.² Setiap warga negara Indonesia berhak mendapat pendidikan, bahkan warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan setiap warga negara yang berusia 6 tahun dapat mengikuti program wajib belajar serta orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Program wajib belajar yang sudah di canangkan oleh pemerintah Indonesia membuat orang tua harus lebih peka akan kebutuhan seorang anak. Karena peradapan lah yang mengubah manusia lebih beradab. Dan pendidikan lah yang menjadikan negeri ini menjadi lebih berarti.

Sedangkan, pendidikan Islam di Indonesia mempunyai sejarah yang cukup panjang. Dalam arti seluas-luasnya, pendidikan Islam di Indonesia telah dikenal seiring dengan kedatangan agama Islam itu sendiri, yaitu sekitar abad ke-7 Masehi atau abad pertama Hijriah. Sesuai dengan proses penyebarannya yang dilakukan

² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 84.

oleh para pedagang, maka proses pendidikan pun dilakukan secara informal, sambil berdagang, mereka menyebarkan agama Islam di setiap ada kesempatan.³

Awal kedatangan agama Islam ke Indonesia perlahan membuat masyarakat mengalami perubahan dari segi spiritual, adat istiadat, tutur kata dan tata krama. Walaupun awal kedatangannya tidak di sambut dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu perkembangan agama islam dapat di terima dengan baik hingga saat ini.

Dalam perspektif historis, Indonesia merupakan sebuah negeri muslim yang unik, letaknya sangat jauh dari pusat lahirnya Islam (Makkah). Meskipun Islam baru masuk ke Indonesia pada abad ke tujuh, dunia internasional mengakui bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama didirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren.⁴ Dengan karakternya yang khas "*religius oriented*", telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Untuk membekali para santri tentang ajaran islam tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam, maka diperlukan adanya lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan anak dalam bertingkah laku yang baik. Yang mana lembaga tersebut diperlukan sebuah lingkungan yang mengarahkan pada pendidikan yang bermutu dan Islami.

Adapun bukti yang telah kita ketahui bahwa lembaga pendidikan pesantren semakin unggul di kalangan masyarakat dalam upaya mendorong kemajuan

³ Hasbullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Rajawali Pers, Jakarta, 1982), 182.

⁴ Dhofir Z, *Pendidikan Madrasah Sebuah Tantangan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), 176.

pendidikan nasional serta meningkatkan kesadaran keagamaan yang sesuai dengan syariat islam. Oleh karena itu, dengan hadirnya konsep (pondok pesantren modern, salafi, dan kombinasi) membuat seleksi yang ketat di setiap awal tahun ajaran dan sangat strategis dalam menawarkan daya tarik salah satu di antara pondok pesantren tersebut. Disini penulis mengambil tiga contoh pondok pesantren yang dianggap mewakili masing-masing tipe/corak. Pondok Pesantren Modern Gontor yang bercorak modern, Pondok Pesantren Salafi Al-Falah Ploso Mojo yang bercorak salafiyah, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang bercorak salafiyah-modern.

Seiring perkembangan zaman lembaga pendidikan pesantren mulai berinovasi. Sekaligus mulai memperhitungkan posisi strategis keberadaannya di masyarakat sekitar. Di samping itu, perlu disadari pula perubahan pondok pesantren salafiah menjadi pondok pesantren modern, hendaknya tidak meninggikan biaya administrasi pesantren. Terlepas hal itu terjadi, tentu menimbulkan kabar buruk bagi masyarakat tradisional. Terutama mayoritas konsumen pondok pesantren adalah mereka yang berada dikalangan ekonomi menengah ke bawah. Sehingga teknik berdagang dengan konsep kapitalis terpaksa harus dibuang jauh-jauh dari benak para pengelola lembaga pendidikan pesantren unggulan.

Husaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

⁵ Imam M, *The Hanbook Of Education Management*, (Prenadamedia Group, Jakarta, 2016), 5.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dan bersifat formal telah mendapat dukungan penuh serta antusias yang tinggi dari masyarakat hingga saat ini. Sehingga keberadaan pesantren yang bertahan lama dan terus berkembang sejak jauh dari sebelum kemerdekaan menjadikan sebuah inspirasi untuk mendeklarasikan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Terlihat dari kemampuan mereka mengembangkan pesantren yang bertahan lama disebabkan bahwa terdapat tradisi lama yang hidup di tengah-tengah masyarakat Islam dalam segi-segi tertentu yang cukup relevan.

Dari pola manajemen dan pelaksanaannya, pesantren bisa dikatakan sebagai salah satu model pendidikan berbasis masyarakat di Indonesia. Pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat Muslim yang tujuan utamanya adalah untuk mendidik generasi muda agar memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik. Pesantren dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif merupakan perwajahan atau cerminan dari semangat dan tradisi gotong royong yang umum terdapat di pesantren. Nilai-nilai keagamaan, seperti ukhuwah (persaudaraan), jihad (berjuang), taat, sederhana, mandiri, ikhlas, dan berbagai nilai eksplisit dari ajaran Islam yang mentradisi di pesantren ikut mendukung kelestariannya.⁶

Oleh karena itu pesantren memiliki fungsi ganda tersebut senantiasa harus dicerahkan dan didukung untuk mampu menampung tuntutan dasar, yaitu suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan umum dan menampung tuntutan identitas dirinya sebagai lembaga yang berciri khas Agama Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka arah pembinaan madrasah adalah mengacu kepada upaya pemantapan posisi madrasah untuk melahirkan insan yang seimbang antara

⁶ Ibid., 365.

kepentingan dunia dan akhirat, yaitu menampilkan peserta didik yang mengerti dan memahami dirinya sebagai warga negara yang baik dan sekaligus menjadi insan yang taat dalam menjalankan perintah agamanya.

Lembaga pendidikan yang ingin bertahan harus selalu bagus dalam operasionalnya dan harus mampu mengelola kegiatannya secara profesional, artinya harus selalu mengikuti arus global. Kebutuhan manusia baik yang menyangkut masalah kebutuhan tenaga kerja yang setiap saat berubah maupun kebutuhan sosial agama dimana manusia dalam bermasyarakat dituntut serta terpenuhi, baik untuk mencari kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat dan selalu mengikuti kebijaksanaan pemerintah.

Dalam hubungan ini, pesantren-pesantren yang berada di bawah pengawasan Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pesantren merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Karena peranan pesantren-pesantren tersebut di Kota Kediri tidak dapat dipandang sebelah mata, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu untuk melihat bahwa Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama Kota Kediri mempunyai peranan yang sangat kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dengan judul : “ Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren Di Kantor Kementerian Agama Kota Kediri “.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Kementerian Agama Kota Kediri?
2. Bagaimana Realisasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Kementerian Agama Kota Kediri?
3. Apakah Ada Dampak Antara Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama dengan Pesantren di Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka faktor utama yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Strategi Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren di Kementerian Agama Kota Kediri.
2. Untuk Mengetahui Realisasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Kementerian Agama Kota Kediri.
3. Untuk Mengetahui Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di Kementerian Agama dengan Pesantren di Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Mengembangkan teori manajemen sumberdaya manusia, khususnya yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan pesantren. Sehingga dapat mengetahui secara mendalam efektivitas manajemen

peningkatan mutu pendidikan pesantren yang dilakukan oleh pengelola Kantor Kementerian Agama Kota Kediri. Dan memberi masukan dan menjadi dasar penelitian selanjutnya tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan pesantren juga dapat dipakai acuan apabila hendak mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai pedoman akademik Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren beserta para Staf nya yang menjadi objek penelitian dapat menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren secara profesional, khususnya untuk masa-masa yang akan datang. Dan juga sebagai tolak ukur pengasuh pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan pesantren yang bermutu baik akademik maupun non akademik melalui pengelolaan yang efektif dan efisien untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan pesantren yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

Di harapkan mampu membangkitkan semangat masyarakat dalam memilih pendidikan pesantren sebagai pendidikan akademis berakhlaqul karimah untuk anaknya agar menjadi alumni yang beretika dan bermoral kelak.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan peneliti dalam pengelolaan aspek yang ada dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren khususnya dalam pengelolaan metode pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kegiatan ini, penulis memahami penelitian yang sudah di lakukan sebelumnya, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di antaranya sebagai berikut:

Skripsi. Tahun 2016 oleh Lely Fitriani yang berjudul “ Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Banyuasin.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang manajemen Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Banyuasin dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber primer dan sekunder. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa kepala seksi sudah melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik serta memberikan dampak positif bagi madrasah yang terus berkembang pesat.⁷

Skripsi. Tahun 2019 oleh Nikhlatus Syarifah yang berjudul “ Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam meningkatkan kinerja pegawai pada seksi pendidikan diniyah dan pondok pesantren di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja pegawai pada seksi PD Pontren di Kementerian Agama kota

⁷ Lely Fitriani. *Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Banyuasin*, tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang,pdf., 2016.

Surabaya dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber primer dan sekunder. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa bentuk layanan dalam meningkatkan kepuasan masyarakat dengan cara membuat perencanaan layanan yang matang, melaksanakan kegiatan sesuai dengan visi misi Kementerian Agama Kota Surabaya, menerapkan budaya kerja dengan penuh tanggung jawab dan melakukan evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut.⁸

Skripsi. Tahun 2010 oleh Moh. Abdul Muchlis dengan judul “ Implementasi manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang strategi peningkatan mutu di pesantren Darul Ulum Rejoso dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber primer dan sekunder. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa proses penetapan strategi pondok serta evaluasi meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darul Ulum dengan menerapkan metode pengajaran dan kemampuan ustadz yang cakap dalam proses mewujudkan pendidikan yang berkualitas.⁹

Skripsi. Tahun 2021 oleh Elok Arofatul Magfiroh dengan judul “ Strategi Kyai untuk peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal

⁸ Nikhlatus Syarifah. *Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya*, skripsi, program studi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sunan ampel Surabaya, pdf., 2019.

⁹ Moh. Abdul Muchlis. *Implementasi Manajemen Strategis Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*, skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pdf., 2010.

Kunir Wonodadi Blitar.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang strategi pemimpin dalam peningkatan mutu di pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi dengan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi berasal dari sumber primer dan sekunder. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa adanya program-program yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran santri merupakan sebuah bukti bahwa standart mutu yang ditetapkan menunjukkan mutu mampu ditingkatkan apabila pembelajaran santri ditambah dengan dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

¹⁰ Elok Arofatul Maghfiroh. *Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*, skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,pdf., 2021.